

## **PELAKSANAAN MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SD NEGERI GUGUS III DI KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH**

Oleh : muhammad mahatmansyah dwi handika, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Yogyakarta mahatmansyah@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi *embedded konkuren* yaitu menggabungkan sumber data dalam satu waktu, dengan kuantitatif sebagai data primer dan kualitatif sebagai data sekunder. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah secara rinci sebagai berikut: kategori rendah 2 sekolah (33,34%), kategori sedang 3 sekolah (50%), kategori sangat tinggi 1 sekolah (16,66%). Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang dengan interval 59,75 – 67,25 (50%). Hasil penelitian kualitatif sebagai data pendukung menunjukkan: (1) Koordinasi Kepala sekolah dan guru dalam perumusan matriks program, serta diperlukan pembenahan tujuan kegiatan dan pengelolaan sumber daya. (2) Sampel penelitian belum memiliki struktur organisasi dan penentuan tugas, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. (3) Kepala sekolah melakukan pendekatan psikologis dalam pendampingan, belum memberikan pembinaan peningkatan kompetensi maupun profesionalitas kegiatan. (4) Sampel penelitian belum melakukan analisis penilaian indikator program selain prestasi terhadap peserta didik, namun sekolah sudah memberikan penilaian secara deskriptif dalam buku rapor.

**Kata kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler Olahraga, Sekolah Dasar**

### **Abstract**

The aim of this research was to find out how the implementation of sport extracurricular management in SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas was. *This research adapted combination method: embedded concurrent method, which was the combination of various data sources in a time, with quantitative data as the prime data and qualitative data as the secondary data.* The result of the research quantitatively indicated that the implementation of sport extracurricular management in SD Negeri Gugus III in Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah was divided into several categories which were: low: 2 schools (33,34%), medium: 3 schools (50%), very high:1 school (16,66%). The highest percentage was medium category with interval 59,75 - 67,25 (50%). Qualitatively, the result of the research indicated that: 1. The coordination of the headmaster and teachers in the program matrix design stage needed improvement, so did the purpose of the activity design stage. 2. The sample of the research didn't embody appropriate organization structure and job distribution, due to the lack of human resource. 3. The headmaster already did the psychological approach in assisting the sport extracurricular activities, but lacked of assisting the competency improvement and professionalism of the program. 4. The sample of the research didn't assess the program indicators other than the achievement of the students. But in contrast, the report book already provided descriptive assessment of the students.

**Key words : Management, Extracurricular Sports, Elementary School**

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan kegiatan keolahragaan di Indonesia cenderung kurang optimal, hal ini terlihat dari minimnya prestasi yang semakin tahun mengalami penurunan. Permasalahan yang muncul seringkali terkait pemberdayaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, organisasi hingga penerapan pendidikan olahraga dalam kegiatan akademis yang belum terkonsep.

Upaya dalam meminimalkan dampak tersebut dengan memadukan kegiatan olahraga dalam kegiatan akademis di sekolah melalui program ekstrakurikuler olahraga. Untuk menunjang kegiatan keolahragaan yang lebih terfokus, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah.

Permasalahan yang muncul banyak sekolah dasar yang menjadikan ekstrakurikuler olahraga cenderung dipandang sebagai rutinitas belaka, atau sekedar mengisi waktu luang dan belum menjadikannya sebagai kebutuhan. Padahal fungsi utama dari kegiatan ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa yang tidak tercakup

dalam kegiatan inti (intrakurikuler) serta mengembangkan kesiapan karir melalui pengembangan kapasitas.

Pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat dilakukan melalui sistematisa manajemen yang mana dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan (Nanang Fattah, 2004:3). Sehingga melalui penerapan sistematisa manajemen tersebut, diharapkan dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta mengoptimalkan kemampuan bakat dan minat peserta didik dalam meraih prestasi maupun mencetak generasi olahraga yang unggul.

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan membatasi penelitian terkait pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis *mixed method* (penelitian kombinasi) dengan metode pengamatan penelitian lapangan (*field*

*research*) yang disajikan secara deskriptif. Metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Creswell (2009: 22-23), “strategi metode campuran konkuren atau sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu”. Metode strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *embedded konkuren*. Merupakan model yang memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berikut daftar sekolah yang digunakan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 1. Data SD Negeri Gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah**

No	Nama Sekolah
1	SDN 1 Karangkemiri
2	SDN 1 Tamansari
3	SDN 2 Tamansari
4	SDN 1 Karanggude
5	SDN 2 Karanggude
6	SDN 3 Karanggude

Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2016. Dalam waktu tersebut peneliti melakukan kegiatan observasi, pembagian angket, wawancara dan dokumentasi.

#### **Subjek Penelitian**

Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena berdasarkan ciri-ciri atau sifat subyek penelitian yang diketahui sebelumnya. Subyek penelitian dari penelitian ini adalah yaitu guru penjasorkes di Sekolah dasar Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

#### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain; angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi.

## 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adopsi dari instrumen penelitian yang dilakukan Dias Rendra Sofyanto pada tahun 2015, dengan judul “Survei Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten, Jawa Tengah” dengan dilakukan perbaikan dan perubahan terkait antara lain; (1) Variabel, (2) Fungsi-fungsi yang menyusun variabel, (3) Indikator maupun sub-indikator yang disesuaikan dengan sampel penelitian, (4) Penyusunan butir pernyataan.

Uji coba penelitian digunakan pada sekelompok responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian untuk mengukur validitas maupun reabilitas mengukur butir pernyataan mana saja yang memenuhi kriteria atau gugur.

### a. Validitas

Pada uji validitas konstrak, peneliti menggunakan *Expert Judgement*. Para ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Sulistyono, M, Pd. Dengan masukan berupa perbaikan

butir pernyataan dan penentuan sub indikator disesuaikan dengan teori yang ada. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = jumlah skor total tiap soal

N = jumlah responden

Sumber : (Arikunto, 2005: 171)

Penentuan kategori dari validitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956:145) terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Indeks Validitas**

Indeks Validitas	Kriteria
0,80 - 1,00	validitas sangat tinggi (sangat baik)
0,60 - 0,80	validitas tinggi (baik)
0,40 - 0,60	validitas sedang (cukup)
0,20 - 0,40	validitas rendah (kurang)
0,00 - 0,20	validitas sangat rendah (jelek) rxy 0,00 tidak valid

Hasil perhitungan dari uji coba yang telah dilakukan (menentukan kriteria uji validitas berdasarkan r tabel) dari jumlah responden sebanyak 6 orang dengan taraf signifikansi 5% (df = n-2) sehingga diperoleh r tabel

sebesar 0,729. Apabila butir soal memiliki  $r$  hitung  $\geq 0,729$ , maka butir tersebut valid, sedangkan apabila  $r$  hitung  $< 0,729$ , maka butir dinyatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang / *drop* (Sugiyono, 2008: 126). Selain itu, hasil validitas semua butir item pernyataan dapat diketahui menggunakan rentang dari hasil tertinggi dan terendah ( $R = xb - xk$ ) yaitu :  $R = 0,958 - 0,281 = 0,677$ . Skor tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan klasifikasi validitas dari instrumen ini termasuk kategori tinggi / baik.

**Tabel 3. Validitas Item**

No	Butir Item	Butir Nomor
1	Valid	2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 25, 26, 28, 29, 33, 35, 36
2	Drop	1, 5, 7, 13, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 30, 31, 32, 34

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliabel yang berarti dapat dipercaya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini, instrument penelitian menggunakan empat alternatif jawaban sehingga untuk

mengukur reabilitas daripada instrument menggunakan rumus *Alpha Chronbach*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

#### Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$k$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma t^2$  = Varians total

Sumber : (Arikunto, 2005: 180)

Penentuan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956: 145) terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Indeks Reliabilitas**

Indeks Reliabilitas	Kriteria
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Reliabilitas tinggi
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Reliabilitas sedang
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Reliabilitas rendah
$-1,0 \leq r_{11} \leq 0,2$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Hasil perhitungan dari uji coba yang telah dilakukan dari jumlah responden menggunakan rumus *Alpha Chronbach* yaitu ditemukan skor sebesar 0,951. Skor tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan klasifikasi reliabilitas dari instrumen ini termasuk kategori sangat tinggi.

## 2. Observasi

Penelitian ini observasi yang digunakan adalah terstruktur, dimana peneliti mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang baku, yaitu menggunakan pedoman observasi.

## 3. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Merupakan wawancara di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan kisi-kisi untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2009: 140-141).

## 4. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai langkah ketiga dalam mengumpulkan data kualitatif setelah dilakukan observasi maupun wawancara. Dikarenakan dokumentasi dapat memberikan bukti nyata untuk memberikan data-data yang relevan dengan obyek penelitian.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data keseluruhan responden dikategorikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dengan acuan klasifikasi kategori lima skala yang bertujuan untuk menentukan kelas interval masing masing responden secara keseluruhan.

**Tabel 5. Pengkategorian skor**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor

Sumber : (Anas Sudjiono, 2011: 453)

Kemudian data dikelompokkan dalam setiap kategori dan dicari persentase masing-masing data menggunakan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi

Sumber : Anas Sudijono (2011: 43)

Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009:246). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2009:246).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil angket kemudian dikategorisasikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan 5 skala (Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi keseluruhan sampel penelitian.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keseluruhan**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 74,75$	Sangat Tinggi	1	16,66 %
2	$67,25 \leq - < 74,75$	Tinggi	-	-
3	$59,75 \leq - < 67,25$	Sedang	3	50 %
4	$52,25 \leq - < 59,75$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 52,25$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, mayoritas responden berada pada interval 59,75 – 67,25 dan memperoleh kategori sedang dengan total responden sebanyak 50 %.

### 1. Perencanaan

Data kuantitatif dalam penelitian ini, fungsi perencanaan dijabarkan melalui 8 item pernyataan dan telah dinyatakan valid digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perencanaan**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 30,41$	Sangat Tinggi	-	-
2	$28,69 \leq - < 30,41$	Tinggi	2	33,34 %
3	$26,97 \leq - < 28,69$	Sedang	3	50 %
4	$25,25 \leq - < 26,97$	Rendah	1	16,66 %
5	$< 25,25$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

## 2. Pengorganisasian

Data Kuantitatif dalam penelitian ini, fungsi pengorganisasian dijabarkan melalui 5 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengorganisasian**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 17,68$	Sangat Tinggi	-	-
2	$15,22 \leq - < 17,68$	Tinggi	1	16,66 %
3	$12,78 \leq - < 15,22$	Sedang	3	50 %
4	$10,32 \leq - < 12,78$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 10,32$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

## 3. Pengorganisasian

Data Kuantitatif dalam penelitian ini, fungsi pemimpinan dijabarkan melalui 4 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen

ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pemimpinan**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 14,13$	Sangat Tinggi	-	-
2	$12,04 \leq - < 14,13$	Tinggi	2	33,34 %
3	$9,96 \leq - < 12,04$	Sedang	2	33,34 %
4	$7,85 \leq - < 9,96$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 7,85$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

## 4. Pengawasan

Data Kuantitatif dalam penelitian ini, fungsi pengawasan dijabarkan melalui 4 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengawasan**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 14,41$	Sangat Tinggi	-	-
2	$11,91 \leq - < 14,41$	Tinggi	3	50 %
3	$9,41 \leq - < 11,91$	Sedang	1	16,66 %
4	$6,91 \leq - < 9,41$	Rendah	2	33,34 %
5	$< 6,91$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			6	100 %

Sedangkan data kualitatif ditemukan hasil kesimpulan sebagai

berikut; (1) Koordinasi Kepala sekolah dan guru dalam perumusan matriks program pada sebagian sampel penelitian, serta diperlukan pembenahan tujuan kegiatan dan pengelolaan sumber daya. (2) Sampel penelitian belum memiliki struktur organisasi maupun penentuan tugas, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. (3) Kepala sekolah melakukan pendekatan secara psikologis dalam pendampingan, belum memberikan pembinaan seputar peningkatan kompetensi maupun profesionalitas kegiatan. (4) Sampel penelitian belum melakukan analisis evaluasi penilaian indikator program selain prestasi terhadap peserta didik, sekolah sudah memberikan penilaian secara deskriptif dalam buku rapor.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian melalui data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai pendukung mengindikasikan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan fungsi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN gugus III Kecamatan

Karanglewas masuk kategori sedang dengan persentase sebesar 50%. Semua sampel penelitian mengindikasikan cukup baik dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibuat dengan mempertimbangkan beberapa point antara lain: Perumusan tujuan, Program, dan Sumber daya. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Roger A.Kauffman dalam Nanang Fattah, (2013 : 49).

Sampel penelitian kurang memperhatikan kaidah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ketidakjelasan tujuan dari ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Seperti tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yang seharusnya mengacu pada pengembangan bakat dan minat peserta didik bukan hanya prestasi perlombaan. Teori tersebut sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup ekstrakurikuler yang dijelaskan dalam buku Tim penyusun panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar (2014: 6).

Sampel penelitian kurang memperhatikan ketersediaan sumber daya, seperti kualitas sarana prasarana

yang kurang baik dan belum adanya peremajaan maupun perbaikan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pendanaan kegiatan yang hanya bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sehingga memungkinkan perbedaan dalam pengelolaan dana dalam hal pengadaan sarana dan prasarana disetiap sekolah.

## 2. Pengorganisasian

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas berdasarkan fungsi pengorganisasian memperoleh kriteria sedang atau sebesar 50%. Namun begitu dari hasil keseluruhan sampel penelitian mengindikasikan pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung buruk. Banyak kekurangan yang ditemukan salah satunya, semua sampel belum menggunakan bagan organisasi secara struktural disesuaikan dengan kompetensi masing-masing staf. Hal tersebut tidak sesuai teori yang mengatakan pengorganisasian perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen dan memiliki landasan yang kuat (Harsuki, 2012: 117).

Sampel penelitian hanya menggunakan guru penjasorkes sebagai pelatih, belum diadakan perekrutan dari luar sekolah. Padahal menurut teori jelas sekali disebutkan bahwa pengorganisasian terjadi karena pekerjaan terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja sehingga diperlukan tenaga-tenaga bantuan (Pelatih maupun Instruktur) dalam membentuk suatu kelompok kerja yang efektif (Janet B. Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault, 2007: 338).

## 3. Pemimpinan

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas berdasarkan fungsi pimpinan memperoleh sebesar 33,34%, tidak terdapat dominasi disetiap kategori dengan hasil terbagi merata. Hal tersebut mengindikasikan fungsi pimpinan telah diterapkan meskipun di beberapa sampel masih belum baik.

Sampel penelitian menjelaskan fungsi pimpinan oleh Kepala sekolah belum memberikan pembinaan kepada guru penjasorkes maupun staf dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Agenda pembinaan seputar

peningkatan kualitas kompetensi pelatih ataupun pembina belum diberikan. Sehingga dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga, materi maupun latihan yang diberikan terbatas dengan kemampuan kompetensi masing-masing guru penjasokes sebagai pelatih kegiatan.

Kepala sekolah memberikan pengarahan dalam membahas perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga melalui pembuatan program latihan maupun pengajuan sarana dan prasarana. Interaksi tersebut dapat tercapai melalui agenda rapat secara berkala, baik dalam jangka tahunan maupun per semester.

#### 4. Pengawasan

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri gugus III Kecamatan Karanglewas berdasarkan fungsi pengorganisasian memperoleh kriteria tinggi atau sebesar 50%. Namun begitu dari hasil keseluruhan sampel penelitian belum mengindikasikan kriteria tersebut.

Pengawasan belum dilakukan dengan pertimbangan hasil evaluasi dan tindak lanjut dilihat berdasarkan analisis penilaian indikator kemampuan siswa. Hampir semua sampel penelitian

masih menggunakan evaluasi berdasarkan hasil prestasi saja. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam proses maupun hasil kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Tim Penyusun buku panduan teknis ekstrakurikuler di sekolah dasar, 2014: 33).

Sampel penelitian menjelaskan sudah memberikan penilaian terhadap peserta didik melalui penilaian dalam rapor. Penilaian tersebut berdasarkan pengawasan secara langsung oleh guru penjasorkes dengan pernyataan deskriptif yang menjelaskan tentang keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga cabang tertentu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka data terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang dipadukan secara deskriptif. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri

gugus III di Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas sebanyak 2 sekolah (33,34%) memiliki manajemen rendah, 3 sekolah (50%) memiliki manajemen sedang, 1 sekolah (16,66%) memiliki manajemen sangat tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa perihal yang dapat peneliti sampaikan sekiranya dapat dijadikan saran bagi Kepala Sekolah, Guru sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah

Disarankan kepada Kepala sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya tidak hanya prestasi saja yang dijadikan kebanggaan namun adanya wadah yang sesuai untuk pengembangan potensi maupun kemampuan peserta didik.

#### 2. Guru

Disarankan kepada guru penjas pada khususnya, agar lebih memantau perkembangan maupun kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu guru penjas diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa ide-ide

dalam pengembangan program ekstarturikuler yang efektif dan efisien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. (2011). Pengantar Evaluasi pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Nanang Fattah. (2004). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Roskadarya.

John Creswell. (2009). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

J.P Guildford. (1956). Fundamental Statistic in Psychology and Education. (p.145). New York: McGraw Hill.

Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Sofyan Siregar. (2013). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.